

Submitted:
16-02-2022

Revised:
19-02-2022

Accepted:
07-04-2022

Published:
26-04-2022

Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini

Heri Hidayat¹, Oktaviah Amaliah²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹herihidayat@uinsgd.ac.id , ²oktaviah96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengamatan terkait tingkatan pengamatan estetika dalam sebuah ruangan kelas yang memiliki pojok baca. Pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak disetiap waktu luang disaat jam istirahat atau disaat pembelajaran yang berpusat di pojok baca untuk membaca buku yang telah disediakan di rak tersebut. Dalam hal ini permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini mengenai bagaimana pandangan penulis terhadap estetika suatu ruangan tersebut yaitu pojok baca yang sudah ditemukan berbagai ragamnya dari sumber google picture dan youtube dengan melakukan pengamatan sesuai dengan tingkatan estetika 1 sampai tingkatan estetika 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur yang bahan penelitian didapatkan dari studi kepustakaan hasil membaca dan mencatat sehingga hasil penelitian adalah kelima objek tersebut memiliki keindahan yang menarik dan berbeda tentunya dengan dilengkapi oleh unsur-unsur dan komponen-komponen terhadap masing-masing gambar yang menjadikannya tampak menjadi estetik sesuai dengan tingkatan estetikanya.

Kata kunci: Estetika; Pengamatan; Pojok Baca; Ruang Kelas; Anak Usia Dini.

Abstract

This research is intended to find out observations related to the level of aesthetic observation in a classroom that has a reading corner. The corner reading is an activity carried out by children in every spare time during recess or when learning is centered on reading to read books that have been provided on the shelf. In this case the problem contained in this study about how the author's view of the aesthetics of a room is a reading corner that has been found various varieties from google picture and youtube sources by making observations in accordance with aesthetic levels 1 to aesthetic level 3. The research method used is a method of literature study that research materials are obtained from the literature study of reading and recording results so that the results of research are the five objects have an interesting beauty and different of course by being equipped with elements and components to each image that make it appear to be esetic according to its aesthetic level.

Keywords: Aesthetics; Observations; Reading Corner; Classrooms; Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dikembangkan fitrahnya sebagai makhluk kecil yang kecil yang memiliki karakteristik yang sangat bervariasi diantaranya yaitu memiliki sifat unik, bersifat relatif spontan, bersifat aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang, dan sebagainya (Suryana & Wahyudin, 2014). Masa anak usia dini merupakan masa golden age yang dimana pada masa itu pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat sehingga apa yang dilihat dan didengar akan cepat ditangkap oleh anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Yuliani Nurani (Yuliani, 2011) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam 3 bentuk diantaranya yaitu bentuk formal, nonformal dan informal. Ketiga bentuk tersebut memiliki kekhasannya masing-masing yaitu pada jalur formal pendidikan dilakukan melalui Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga sejenisnya (Falera, 2021). Sedangkan pada jalur non formal penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat tersebut, khususnya kebutuhan dari anak-anak sekitar yang keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal. Dan terakhir jalur informal dilakukan oleh lingkungan keluarga, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini mengenai keyakinan agama, menanamkan nilai-nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berhubungan dengan jalur formal penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini Menurut Novan Ardy Wiyani (Wiyani, 2014) dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Diantaranya yaitu: pertama mengutamakan kebutuhan anak dimana kegiatan

pembelajaran pada anak harus selalu berorientasi pada kebutuhan anak sehingga semua aspek perkembangan fisik maupun psikis anak akan berkembang secara optimal. Selanjutnya yang kedua yaitu belajar yang dilakukan melalui bermain atau bermain sambil belajar karena bermain merupakan sarana belajar bagi anak, melalui permainanlah anak diajak untuk menemukan, memanfaatkan dan mengeksplorasi lingkungannya. Yang ketiga yaitu lingkungan belajar yang kondusif yang diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadikannya menarik dan menyenangkan. Yang keempat yaitu menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, pembelajaran yang dilakukan melalui tema yang dibangun secara menarik dan bersifat kontekstual. Yang kelima mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup anak yang dilakukan melalui pembiasaan. Yang keenam menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar yang menarik berasal dari lingkungan sekitar. Yang ketujuh yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus yang dimulai dari konsep sederhana bagi anak.

Lingkungan belajar harus dikelola dan diciptakan dengan menarik karena sangat berpengaruh sangat berpengaruh pada anak. Menurut Zaturrahmi (Zaturrahmi, Volume 07 Number IV) pengelolaan kelas sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, karena hal tersebut tidak hanya berdampak pada efektivitas dan efisien proses pembelajaran saja namun juga respon terhadap semakin meningkatnya kualitas Pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Menurut Arianti (Arianti, 2019) lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa, dapat disadari bahwa dengan kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dalam kejemuhan, kebosanan, dan kelelahan psikis sedangkan di sisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Dalam hal ini ruang kelas pada pendidikan anak usia dini harus diciptakan dengan berbagai keindahan dan kekreatifan untuk membuatnya tampak indah, juga dalam mendorong minat dan motivasi anak dalam kelas anak usia dini dapat diberikan pojok baca yang bertujuan untuk memotivasi minat baca anak terhadap buku-buku juga melalui

kegiatan membaca dapat memberikan keluasan mengenai wawasan anak dan membantu serta mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi karena anak memperoleh banyak kosakata baru yang terdapat dalam buku bacaan (Nayren & Hidayat, 2021).

Pojok baca menurut Hidayatullah, dkk (Hidayatulloh et al., 2019) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak disetiap waktu luang disaat jam istirahat atau disaat pembelajaran yang berpusat di pojok baca untuk membaca buku yang telah disediakan di rak tersebut, pojok baca ini pun sering disebut dengan perpustakaan mini yang terdapat di pojokan kelas. Pada kelas anak usia dini tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak yang menyukai buku-buku cerita juga dongeng untuk anak-anak. Sehingga pojok baca yang dibuat pun harus menarik dan ditata dengan sekreatif mungkin agar lingkungan pojok baca tersebut tampak estetik. Oleh karenanya, dalam hal ini penulis akan merumuskan pengamatan estetika terhadap 3 gambar pojok baca yang berasal dari google dan 2 video pojok baca yang berasal dari youtube untuk diamati estetikanya sesuai dengan tingkatan pengamatan estetika (*20 Contoh Pojok Baca Kelas untuk SD, SMP dan SMA*, n.d.).

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi literatur. Metode studi literatur yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa kepustakaan dari hasil membaca juga mencatat sehingga diolah menjadi bahan penelitian. Sebagaimana menurut Zed dalam Kartikaningrum (Kartiningrum, 2015) metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Literatur utama yang digunakan dalam penulisan ini berpacu pada book creator dengan dilengkapi literatur pendukung yang berasal dari jurnal juga buku-buku mengenai pembahasan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estetika

Estetika secara etimologis berasal dari bahasa Latin “aestheticus” atau bahasa Yunani “aesthesia” yang mempunyai makna merasa atau hal-hal yang dapat dilihat dan diserap oleh pancha indera manusia. Estetika juga merupakan suatu cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan dan biasanya terdapat didalam seni dan alam semesta (dosenpendidikan, 2022). Estetika menurut Wikipedia (Wikipedia, 2021) adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Estetika memiliki banyak manfaat yang sangat penting bagi manusia diantaranya adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan juga membuat seseorang dapat menikmati seni dan keindahan (Prawiro, 2019). Pengamatan dalam estetika terbagi menjadi 3 tingkatan pengamatan diantaranya yaitu: 1) pengamatan estetika tingkatan 1. Pengamatan dalam tingkatan ini adalah pengamatan terhadap kualitas material, warna, suara, gerak sikap, dll sesuai dengan jenis seni. 2) Pengamatan estetika tingkatan 2. Pengamatan dalam tingkatan ini adalah pengamatan dengan melakukan penyusunan dan pengorganisasian hasil dari pengamatan tingkatan 1 sebagai konfigurasi struktur bentuk yang menyenangkan (Beri, 2020), dengan pertimbangan prinsip desain/seni menurut De Witt H. Parker yang membagi aspek kesatuan ke dalam enam prinsip keindahan diantaranya:

a. Prinsip Kesatuan (*The Principle of Unity*)

Prinsip ini berarti karya seni tidak hanya mengenai unsur-unsur yang tidak perlu dan hubungan keterkaitan tiap unsur-unsur seni mengarah pada pusat perhatian. Unsur-unsur seni yang baik akan bersatu, tidak terpencar, atau berantakan. Sebelumnya, prinsip ini merupakan prinsip kesatuan dalam keanekaan (*unity in variety*). Prinsip ini merupakan prinsip awal yang sehingga melahirkan prinsip lainnya. Meskipun demikian, dasar kesatuan merupakan suatu kesatuan yang utuh dengan unsur lainnya, saling berkaitan, dan sistematis membentuk karya seni. Dalam penerapannya pada media karya seni, prinsip kesatuan menekankan pada

pengaturan objek atau komponen materi pembentuk objek secara berdekatan atau pengelompokkan antar unsur atau antar bagian.

b. Prinsip Keseimbangan (*The Principle of Balance*)

Prinsip keseimbangan merupakan prinsip yang menyelaraskan antara unsur-unsur yang saling berlawanan atau bertentangan. Penerapan prinsip keseimbangan membuat unsur-unsur yang tampaknya berlawanan menjadi unsur-unsur yang saling melengkapi dan secara bersamaan menciptakan suatu harmoni yang utuh. Unsur-unsur yang saling bertentangan itu adalah harmoni yang disatukan ke dalam nilai keindahan.

Keseimbangan berdasarkan segi visual dibedakan menjadi dua, yakni simetris dan asimetris. Selain dua jenis keseimbangan tersebut, terdapat pula keseimbangan radial atau memancar yang dapat digambarkan dengan menempatkan sebuah pusat pada bagian karya seni. Untuk mencapai prinsip keseimbangan' objek tidak harus selalu ditempatkan atau digambarkan di pusat. Keseimbangan juga dapat dicapai dengan mengkomposisikan objek-objek berukuran kecil pada sebuah medium berukuran besar. Selain itu, keseimbangan juga dapat dicapai dengan mengelompokkan objek berwarna ringan (terang) dengan sebuah objek berwarna berat (gelap).

c. Prinsip Penekanan (*The Principle of Emphasis*)

Setiap karya seni tentu memiliki satu ide ulama yang menjadi pusat dari nilai keseluruhan karya seni. Dengan demikian, suatu karya seni memiliki bagian yang menarik perhatian penikmatnya dengan menonjolkan prinsip penekanan. Prinsip penekanan pada karya seni rupa dapat dicapai melalui beberapa alternatif, misalnya dengan mengelompokkan beberapa unsur dan melakukan pengaturan warna atau proporsi objek yang tidak sama.

Prinsip penekanan atau pusat perhatian objek dalam suatu karya adalah objektivitas karya yang dibuat berdasarkan prioritas utama. Objek ulama dalam karya diciptakan agar lebih menonjol dari berbagai objek pendukungnya, seperti proporsi, bentuk, dan Pewarnaannya. Sementara itu, dalam seni kriya, penciptaan suatu karya digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Objek ciptaan, yakni objek yang mendapatkan perhatian atau prioritas dan dominan karena akan dijadikan pusat perhatiannya (*center of interest*).

Objek pendukung, yakni objek dalam bentuk-bentuk yang tidak sama persis dengan objek ciptaan karena sifatnya hanya sebagai pendukung objek ciptaan.

Objek isian, yakni objek yang memberikan aksen terhadap objek ciptaan dan objek pendukung. Objek isian memberikan pola/motif pada medium karya untuk lebih memunculkan objek ciptaan.

d. Asas Variasi pada Tema (*The Principle of Thematic Variation*)

Pada setiap karya seni, seniman akan menciptakan semacam tema tertentu dari karyanya, yang akan dikembangkan dan disempurnakan terus-menerus pada penciptaan karya-karya seni selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kepuasan tetap dan tidak menimbulkan kebosanan. Jika setiap karya mengusung tema yang sama, tentu hal itu akan mengundang kebosanan di kalangan penikmatnya. Oleh karena itu, seniman harus memutar Otak dan menemukan ide cemerlang agar dapat memberikan berbagai variasi tema dalam bentuk karya seni.

Tema dari ide-ide yang baru dapat diwujudkan dengan adanya penyajian yang berbeda dari unsur garis, corak, warna, dan tekstur yang berbeda pada setiap karya seni yang dihasilkan. Tema yang terlalu banyak diulang atau repetitif akan terlihat monoton dan menunjukkan tidak adanya dinamika ide.

e. Prinsip Proporsi (*The Principle of Proportion*)

Proporsi adalah kesan perbandingan yang ideal (pantas atau sesuai) antara unsur-unsur objek satu dan yang lainnya dengan menggunakan pertimbangan matang dalam satu kesatuan unsur karya seni. Alasannya adalah penggambaran proporsi yang salah akan membuat karya seni terlihat janggal.

f. Prinsip Keselarasan (*The Principle of Harmony*)

Prinsip keselarasan merupakan prinsip yang mengikat unsur unsur dalam keseluruhan prinsip keindahan. Dalam karya seni yang rumit, terkadang terdapat satu unsur yang memegang kedudukan yang paling penting. Prinsip keselarasan ini bertujuan memberikan kesan kesesuaian antara unsur yang satu dan unsur yang lain. Prinsip keselarasan juga disebut prinsip harmoni atau keserasian. Prinsip ini

timbul karena adanya kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya pertentangan, meskipun unsur unsur penyusunnya berbeda. Contoh dari upaya penyelarasan unsur yang berbeda dapat ditemukan dalam penciptaan lukisan. Warna-warna tegas yang saling berlawanan dapat diselaraskan menggunakan warna pengikat, seperti warna putih.

3) Pengamatan estetika tingkatan 3. Pengamatan dalam tingkatan ini adalah pengamatan menyusun hasil persepsi (pengamatan) yang dihubungkan dengan emosi, yang merupakan hasil interaksi antara persepsi memori dengan persepsi visual yang tergantung pada tingkat kepekaan.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Foto pojok baca

Pengamatan estetika tingkatan 1: pada foto ke 1 pojok baca sangat indah dengan banyak sekali hiasan-hiasan yang berdominan warna hijau seperti karpet, rak buku, botol bekas yang diisi air berwarna hijau yang dijadikan pembatas, dan pohon hijau. Dinding nya pun diberikan corak agar tidak polos dan tampak menarik perhatian seseorang. Tak lupa rak buku dan buku-buku yang tersusun rapi.

Pengamatan estetika tingkatan 2: *Unity*/kesatuan: Foto ini memiliki prinsip kesatuan yang mana kesatuan dari unsur-unsur yang terdapat dari pojok baca tersebut, membuatnya tampak menjadi indah dan nyaman dari warna-warna dan hiasannya. *Balance*/keseimbangan: Prinsip keseimbangan pada foto ini ada pada dinding dan unsur-unsur yang berwarna hijau, namun dinding tersebut menjadikan pojok baca hijau menjadi sangat indah karena dipenuhi dengan warna-warna yang bervariasi. Penekanan/pusat perhatian: Prinsip penekanan pada foto ini terdapat pada tumbuhan hijau nyata yang membuat kehidupan nyata seperti sedang berada di sebuah taman hijau. Variasi: Prinsip variasi dalam foto ini adalah memuat tema

hijau dan dinding abstrak yang menjadikan tidak biasa dan tampak unik. Proporsi: Prinsip proporsi dalam foto ini yaitu kesesuaian penataan yang digunakan dalam pojok baca sehingga tampak indah dan nyaman dilihat. *Harmoni*/keselarasan: Prinsip harmoni dalam foto ini adanya keselarasan antara rak hijau, pohon hijau, dinding abstrak dan penataannya.

Pengamatan estetika tingkatan 3: *Subyektif* : Pengamatan secara subjektif pada foto ini membuat saya terbawa suasana sedang berada di taman yang hijau, perasaan menjadi tenang dan senang. *Obyektif*: Pengamatan secara obyektif dalam foto ini adalah penggunaan warna dan penataan unsur-unsur lainnya, sehingga menjadikannya tampak indah dan nyata.



Gambar 2. Foto pojok baca

Pengamatan estetika tingkatan 1: pada foto ke 2 pojok baca terlihat warna yang dominan hijau dengan dinding hijau dan diberikan hiasan gambar pohon juga rumput hijau, karpet yang digunakan berwarna biru sehingga memberikan keindahan menjadi banyak warna dalam pojokan tersebut, tak lupa dengan meja dan juga rak buku yang sudah tersusun rapi dan berwarna kuning, dan juga boneka beruang sebagai teman disaat sedang membaca.

Pengamatan estetika tingkatan 2: *Unity*/kesatuan: Foto ini memiliki prinsip kesatuan dari unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, sehingga membuatnya menjadi indah dan nyaman saat berada disana. *Balance*/keseimbangan: Prinsip keseimbangan dalam foto tersebut terdapat pada unsur dinding hijau dan rak buku warna warni yang menjadikan seimbang dan tampak terlihat indah dengan dipenuhi warna lain. Penekanan/pusat perhatian: Prinsip penekanan pada foto ini yaitu warna dinding dan pohon hijau yang membuatnya indah dan tampak berada di pekarangan rumah hijau. *Variasi*: Prinsip variasi dalam foto ini adalah walaupun

dominan hijau namun penataan warna lain pun masih digunakan seperti rak kuning dan karpet biru. *Proporsi*: Prinsip proporsi dalam foto ini yaitu kesesuaian penataan yang digunakan dalam pojok baca sehingga tampak indah juga nyata. *Harmoni/keselarasan*: Prinsip harmoni dalam foto ini adanya keselarasan antara dinding hijau, penataan rak-rak dan penggunaan warna kuning sebagai batas pojok baca.

Pengamatan estetika tingkatan 3: *Subyektif*: Pengamatan secara subjektif pada foto ini membuat saya merasakan keindahan berada di teras rumah, dengan perasaan yang tenang dan senang menikmati dekorasi yang telah di tata. *Obyektif*: Pengamatan secara objektif dalam foto ini adalah keindahan yang ada pada keselarasan warna yang membuatnya tampak menjadi alami juga penataan dari unsur-unsur yang digunakan dan penggabungan warna sehingga menghidupkan suasana.



Gambar 3. Foto pojok baca

Pengamatan estetika tingkatan 1: pada foto ke 3 pojok baca terlihat indah dengan variasi warna yang sangat banyak, dan juga dilengkapi dengan rak-rak buku dan hiasan di dinding yang sangat menarik. Tak lupa meja dan kursi untuk dijadikan tempat membaca dan karpet zigzag warna-warni, bantal warna warni dan buku-buku yang sudah tersusun rapi.

Pengamatan estetika tingkatan 2: *Unity/kesatuan*: Foto ini memiliki prinsip kesatuan karena dalam pojok baca ini seluruh warna yang terdapat menjadi satu kesatuan yang saling menyatu, sehingga pojok baca ini menjadi sangat indah. *Balance/keseimbangan*: Prinsip keseimbangan pada foto ini terdapat pada hiasan dinding warna warni dan karpet warna warni, menjadikannya seimbang karena keduanya saling memberikan keindahan yang menjadikan pojokkan baca tersebut hidup dan penuh warna. *Penekanan/pusat perhatian*: Prinsip penekanan pada foto

ini yaitu full warna warni yang digunakan, sehingga membuatnya menjadi indah dan membuat mata menjadi segar. Variasi: Prinsip variasi dalam foto ini adalah variasi antara warna yang digunakan sangat banyak dan menjadikannya tampak tidak monoton pada satu warna saja. Proporsi: Prinsip proporsi dalam foto ini yaitu kesesuaian penataan yang digunakan dalam pojok baca sehingga tampak betah dan indah. *Harmoni/keselarasan:* Prinsip harmoni dalam foto ini adanya keselarasan antara penataan hiasan barang dan warna warni yang digunakan.

Pengamatan estetika tingkatan 3: *Subjektif*: Pengamatan secara subjektif pada foto ini membuat saya merasakan keindahan yang sangat waw, hati saya menjadi gembira akan keindahan dekorasi nya. *Obyektif*: Pengamatan secara objektif dalam foto ini adalah keindahan dalam warna-warni yang bervariasi, menghidupkan pojok baca tersebut dengan unsur-unsur pewarnaan yang berbeda-beda, seperti hiasan dinding, bantal-bantal dan buku-buku yang tersusun rapi.

Tabel 1. Link video youtube pojok baca

No	Link video youtube pojok baca
1.	https://www.youtube.com/embed/S8Mfqxy01mY?feature=oembed&modestbranding=1&rel=0&showinfo=0&autoplay=1
2.	https://www.youtube.com/embed/rIRMvxS-swY?feature=oembed&modestbranding=1&rel=0&showinfo=0&autoplay=1

Video ke 1 :

Pengamatan estetika tingkatan 1: dalam video ini pojok baca ini tentunya berada di pojok kelas dihiasi dengan hewan-hewan seperti ikan, ulat kaki seribu dan sebagainya tak lupa warna-warni yang berada di dinding seperti warna biru yang dikemas bagaikan kehidupan bawah laut sehingga membuat pojok baca ini semakin memancarkan keindahannya. Juga tersusun meja dan kursi, bantal untuk duduk lesehan dan rak buku yang diisi buku-buku.

Pengamatan estetika tingkatan 2: *Unity/kesatuan*: Video ini memiliki prinsip kesatuan karena dalam video ini pojok baca memuat banyak unsur-unsur yang terdapat didalamnya seperti warna, hiasan, barang sehingga menyatulah menjadi kesatuan yang membuatnya tampak indah dan nyaman.

Balance/keseimbangan: Prinsip keseimbangan pada video ini terdapat pada unsur hiasan dinding dan meja kursi, namun keduanya menjadi seimbang dan saling membutuhkan dan menjadikannya tampak indah karena saat duduk kita dapat melihat dinding-dinding yang tidak kosong. *Penekanan/pusat perhatian:* Prinsip penekanan pada video ini yaitu terdapat pada dinding yang dilukis kehidupan bawah laut, menjadikannya tampak indah dengan lukisan yang terlihat nyata. *Variasi:* Prinsip variasi dalam video ini yaitu tema dalam dekorasi pojok baca tidak hanya ada pada satu tema. Pojok baca ini memuat penataan yang tidak biasa, karena menggunakan dua tempat yaitu meja kursi, dan tempat lesehan juga. *Proporsi:* Prinsip proporsi dalam video ini yaitu kesesuaian penataan yang digunakan dalam pojok baca sehingga tampak indah dan nyaman. *Harmoni/keselarasan:* Prinsip harmoni dalam video ini adanya keselarasan antara dinding hijau, penataan rak-rak dan penggunaan warna kuning sebagai batas pojok baca.

Pengamatan estetika tingkatan 3 : *Subjektif:* Pengamatan secara subjektif pada video ini membuat saya merasakan keindahan berada di teras rumah, dengan perasaan yang tenang dan senang menikmati dekorasi yang telah di tata. *Obyektif:* Pengamatan secara objektif dalam video ini adalah keindahan yang ada pada keselarasan warna yang membuatnya tampak menjadi alami juga penataan dari unsur-unsur yang digunakan dan penggabungan warna sehingga menghidupkan suasana.

Video ke 2:

Pengamatan estetika tingkatan 1: dalam video ke ini pojok baca ini tentunya berada di pojok kelas, dinding pada pojokkan tersebut telah diberikan warna ungu dan biru. Juga terdapat botol-botol bekas yang berisikan air berwarna-warni untuk dijadikan pembatas pojokan. Selain itu terdapat juga karpet puzzle huruf, angka, hewan sehingga membuat indah tempat tersebut dan tak lupa bunga dan juga rak-rak yang disimpan buku.

Pengamatan estetika tingkatan 2: *Unity/kesatuan:* Video ini memiliki prinsip kesatuan karena dalam video ini pojok baca tersebut memiliki banyak unsur dari segi pewarnaan dinding, hiasan botol yang digunakan karpet dan sebagainya

yang menjadi semua unsur itu menyatu menjadi terlihat indah dan nyaman. *Balance/keseimbangan:* Prinsip keseimbangan pada video ini terdapat pada botol bekas yang diisi minuman dengan karpet puzzle warna warni, keduanya terasa seimbang karena jika tidak ada botol bekas tersebut pembatas karpet hanya sekedar setinggi karpet saja dan akan terlihat biasa namun karena ada botol bekas membuatnya menjadi lebih indah dan unik. *Penekanan/pusat perhatian:* Prinsip penekanan pada video ini yaitu terdapat pada botol bekas yang diisi air warna warni, membuatnya unik dan menjadi indah karena ide yang luar biasa dengan memanfaatkan barang bekas. *Variasi:* prinsip variasi dalam video ini yaitu penataan botol bekas yang unik dan tidak biasa, penataan dilakukan dengan menggunakan dua botol besar dan kecil juga memiliki beragam hiasan. *Proporsi:* Prinsip proporsi dalam video ini yaitu kesesuaian penataan yang digunakan dalam pojok baca sehingga tampak indah dan unik. *Harmoni/keselarasan:* Prinsip *harmoni* dalam video ini adanya keselarasan antara penataan hiasan barang dan warna warni yang digunakan.

Pengamatan estetika tingkatan 3: *Subjektif:* Pengamatan secara *subjektif* pada video ini membuat saya merasakan keindahan yang sangat waw, hati saya menjadi gembira akan keindahan dekorasi nya. *Obyektif:* Pengamatan secara *objektif* dalam video ini adalah keindahan dalam warna-warni yang bervariasi, menghidupkan pojok baca tersebut dengan unsur-unsur pewarnaan yang berbeda-beda, seperti hiasan dinding, bantal-bantal dan buku-buku yang tersusun rapi.

SIMPULAN

Pada foto ke 1 tingkatan 1 pojok baca sangat indah. Tingkatan 2 memiliki prinsip kesatuan, keseimbangan, penekanan, proporsi, harmoni. Tingkatan 3 Pengamatan secara subjektif pada foto ini membuat saya terbawa suasana sedang berada di taman yang hijau, pengamatan secara obyektif dalam foto ini adalah penggunaan warna dan penataan unsur-unsur lainnya, sehingga menjadikannya tampak indah dan nyata. Pada foto ke 2 tingkatan 1 pojok baca terlihat warna yang dominan hijau. Tingkatan 2 memiliki prinsip kesatuan, keseimbangan, penekanan,

proporsi, harmoni. Tingkatan 3 Pengamatan secara subjektif pada foto ini membuat saya merasakan keindahan berada di teras rumah, secara objektif dalam foto ini adalah keindahan yang ada pada keselarasan warna yang membuatnya tampak menjadi alami. Pada foto ke 3 tingkatan 1 pada foto ke 2 pojok baca terlihat indah dengan variasi warna yang sangat banyak. Tingkatan 2 memiliki prinsip kesatuan, keseimbangan, penekanan, proporsi, harmoni. Tingkatan 3 Pengamatan secara subjektif pada foto ini membuat penulis merasakan keindahan yang sangat waw, secara objektif dalam foto ini adalah keindahan dalam warna-warni yang bervariasi.

Pada video ke 1 tingkatan 1 dalam video ini pojok baca ini tentunya berada di pojok kelas dihiasi dengan hewan-hewan. Tingkatan 2 Video ini memiliki prinsip kesatuan, keseimbangan, penekanan, proporsi, harmoni. Tingkatan 3 Pengamatan secara subjektif pada video ini membuat penulis merasakan keindahan berada di teras rumah, secara objektif dalam video ini adalah keindahan yang ada pada keselarasan warna yang membuatnya tampak menjadi alami. Pada video ke 2 tingkatan 1 dalam video ke ini pojok baca ini tentunya berada di pojok kelas, dinding pada pojokkan tersebut telah diberikan warna ungu dan biru. Tingkatan 2 Video ini kesatuan, keseimbangan, penekanan, proporsi, harmoni. Tingkatan 3 Pengamatan secara subjektif pada video ini membuat penulis merasakan keindahan yang sangat waw dan pengamatan secara objektif dalam video ini adalah keindahan dalam warna-warni yang bervariasi.

REFERENSI

- 20 Contoh Pojok Baca Kelas untuk SD, SMP dan SMA. (n.d.). Retrieved April 25, 2022, from <https://www.kosngosan.com/2019/11/contoh-pojok-baca-kelas.html>
- Arianti, A. (2019). URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Beri. (2020, December 13). Prinsip-Prinsip Keindahan. AB. <http://abbeart.blogspot.com/2020/12/prinsip-prinsip-keindahan.html>

- dosenpendidikan. (2022). *Estetika* adalah.
<https://www.dosenpendidikan.co.id/estetika-adalah/>
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak bagi Guru PAUD. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i2.2098>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Kartiningrum, E. D. (2015). *PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR*. 9.
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). PENGARUH NILAI-NILAI ESTETIKA PADA PENATAAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Prawiro. (2019). *Pengertian ESTETIKA adalah: Arti, Unsur, dan Manfaat Estetika*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-estetika.html>
- Suryana, D., & Wahyudin, N. (2014). PAUD4107 – Dasar-dasar Pendidikan TK. *Perpustakaan UT*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/paud4107-dasar-dasar-pendidikan-tk/>
- Syahrini, I. (NY, NM ND). *Ida Syahrini*. Retrieved Desember 2021, 2021, from Youtube:
<https://www.youtube.com/embed/r1RMvxSswY?feature=oembed&modestbranding=1&rel=0&showinfo=0&autoplay=1>
- TV, D. B. (NY, NM ND). *Doa Bangsa TV*. Retrieved Desember 30, 2021, from Youtube: <https://www.youtube.com/embed/S8Mfqxy01mY?feature=oembed&modestbranding=1&rel=0&showinfo=0&autoplay=1>
- Wikipedia. (2021, Desember 28). *Wikipedia*. Retrieved from WIKIPEDIA Ensiklopedia Bebas: <https://id.wikipedia.org/wiki/Estetika>
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliani, N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.
- Zaturrahmi. (Volume 07 Number IV). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelola Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*.